

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI TERHADAP KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH (TTD) DI SMP NEGERI I KEPAHIANG

Relationship Of Knowledge And Attitudes Of Adolescent Private Vocational School, To The Consumption Of Additional Blood Tablets (Ttd) At SMP Negeri I Kepahiang

Yuke Andani, Farida Esmianti, Sri Haryani, Yusniarita

Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu Jurusan Kebidanan Curup

Jalan Sapta Marga Curup

Email: faridaesmianti15@gmail.com

Abstrak

Remaja putri menjadi golongan yang rawan mengalami anemia karena mereka mudah dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan, termasuk dalam pemilihan makanan. Konsumsi sumber protein hewani yang kurang, serta mereka kehilangan zat besi lebih banyak akibat menstruasi setiap bulannya. Strategi penanggulangan anemia akan lebih efektif jika dilakukan sejak remaja. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) di SMP Negeri I Kepahiang tahun 2020. Jenis penelitian adalah penelitian observasional dengan rancangan Cross Sectional Study. Sampel pada penelitian adalah remaja putri kelas XI sebanyak 73 orang. Besar sampel ditentukan menggunakan rumus dan penarikan sampel menggunakan metode *Simple Random Sampling*. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Data penelitian kemudian diolah dan analisa data menggunakan uji statistik Chi Square Test. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap konsumsi TTD di SMP Negeri I Kepahiang tahun 2020 ($p=0,013$) dan terdapat hubungan antara sikap remaja putri terhadap konsumsi TTD di SMP Negeri I Kepahiang tahun 2020 ($p=0,048$). Diharapkan kepada Puskesmas Pasar Kepahiang dapat memberikan penyuluhan tentang pentingnya konsumsi TTD bagi remaja putri guna mencegah anemia serta memperbanyak pendistribusian Tablet Tambah Darah ke sekolah-sekolah.

Kata Kunci : Pengetahuan, sikap, Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD)

Abstract

Adolescent girls become a group that is prone to anemia because they are easily influenced by the social environment, including in food choices. Consumption of less sources of animal protein, and they lose more iron due to menstruation every month. Anemia prevention strategy will be more effective if done as a teenager. The purpose of this study was to determine the relationship of knowledge and attitudes of young women towards the consumption of Tablets Added to Blood (TAB) in SMP Negeri I Kepahiang in 2020. This type of research is an observational study with a cross-sectional study design. The sample in this study was 73 XI grade adolescent girls. The sample size is determined using the formula and sampling uses the simple random sampling method. Data collection using a questionnaire. The research data is then processed and analyzed using the Chi Square Test statistical test. The results showed that there was a relationship between knowledge of TAB consumption in Kepahiang I State Junior High School in 2020 ($p=0.013$) and there was a relationship between adolescent girls' attitudes toward TAB consumption in Kepahiang I State Junior High School in 2020 ($p=0.048$). It is expected that the Kepahiang Market Health Center can provide counseling about the importance of TAB consumption for young women to prevent anemia and increase the distribution of Tablets Add Blood to schools.

Keywords: Knowledge, Attitude, Consumption of Tablets Added Blood (TAB)

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak ke dewasa dan awal terpisahnya kebutuhan nutrisi berdasarkan gender. Hal ini disebabkan oleh adanya perubahan biologis dan fisiologis sehingga kebutuhan nutrisi pun berbeda. Pada umumnya pola makan yang kurang tepat menjadi penyebab dari masalah gizi yang terjadi pada remaja. Beberapa masalah gizi yang sering dialami pada masa remaja adalah gangguan makan, obesitas, Kekurangan Energi Kronik (KEK), makan tidak teratur dan anemia (Susetyowati, 2016).

Anemia merupakan keadaan pria dan wanita yang memiliki kadar hemoglobin di bawah normal yaitu $\leq 12-16$ g/dl (Rusdi, dkk, 2018). Anemia pada remaja putri dapat menyebabkan menurunnya konsentrasi belajar, kurang bersemangat dalam beraktifitas, menurunnya daya ingat serta menurunnya kemampuan belajar di sekolah (Gibney, 2009). Kekurangannya asupan zat besi pada remaja menjadi bahaya apabila tidak ditangani dengan baik, terutama pada tahap persiapan hamil dan melahirkan pada saat mereka dewasa kelak

(Susetyowati, 2016).

Remaja putri menjadi golongan yang rawan mengalami anemia karena mereka mudah dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan, termasuk dalam pemilihan makanan. Persepsi remaja putri yang salah mengenai bentuk tubuh sehingga membatasi asupan makanan, konsumsi sumber protein hewani yang kurang, serta mereka kehilangan zat besi lebih banyak akibat menstruasi setiap bulannya. Selain itu, strategi penanggulangan anemia pada ibu hamil juga akan lebih efektif jika dilakukan sejak remaja (Irianto, 2014).

Telah dilakukan beberapa strategi untuk mencegah dan menanggulangi kejadian anemia melalui pemberian Tablet Tambah Darah (TTD). TTD merupakan suplemen makanan yang mengandung zat

besi dan folat. Zat besi berperan penting dalam pembuatan sel darah merah yang mengangkut oksigen dari paru-paru ke jaringan. Sehingga mengkonsumsi TTD setiap bulannya berguna untuk mengganti zat besi yang hilang karena menstruasi dan untuk memenuhi kebutuhan zat besi yang belum tercukupi dari makanan yang dikonsumsi setiap harinya (Dieny, 2014)

Menurut teori Lawrence Green, pengetahuan dan sikap merupakan faktor yang mempermudah terbentuknya perilaku. Perubahan perilaku akan terbentuk secara bertahap, diawali dengan perubahan pengetahuan, kemudian sikap. Setelah semua stimulus tersebut disadari maka munculah perubahan tindakan/ praktik. Sikap remaja putri terhadap pencegahan anemia merupakan respon remaja putri terhadap pernyataan mengenai anemia yang terdiri dari gejala, tanda penyebab, dampak serta upaya dalam pencegahannya (Listiana, 2016).

Pengetahuan dan sikap seseorang mengenai pencegahan anemia akan mempermudah terbentuknya perilaku seseorang dalam mengkonsumsi TTD. Pengetahuan dari semua peristiwa yang terjadi pada seseorang akan mendapatkan sebuah pengalaman dan membentuk keyakinan, kesadaran serta sikap atau kecenderungan dalam berperilaku mengkonsumsi TTD. Perilaku mengkonsumsi TTD merupakan tindakan seseorang sebagai upaya dalam pencegahan anemia guna meningkatkan kadar hemoglobin darah. Pembentukan perilaku mengkonsumsi TTD yang didasari dari pengetahuan dan sikap dapat berlangsung relatif lama (Maulana, 2009).

Lestari (2015) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kesadaran remaja dalam upaya pencegahan anemia melalui konsumsi TTD masih rendah terbukti dengan survey anemia yang dilakukan di SMAN 2 Banguntapan Bantul menunjukkan hanya

12,5% siswi yang mengkonsumsi TTD. Pengetahuan dan sikap mengkonsumsi TTD pada remaja dipengaruhi oleh kurangnya minat untuk mengkonsumsi TTD sebagai suplemen penambah darah. Hal ini disebabkan karena individu merasa tidak memerlukan suplementasi, efek samping yang ditimbulkan, kurang diterimanya rasa dan warna pada TTD sebagai pemicu rendahnya konsumsi TTD pada remaja.

Listiana (2016) menjelaskan bahwa remaja putri yang bersikap tidak mendukung terhadap pencegahan anemia mempunyai resiko 2,544 kali untuk terkena anemia. Penelitian Nursyahidah (2014) 46,6% remaja putri memiliki sikap negatif terhadap anemia. Dengan demikian masih kurangnya pengetahuan dan sikap remaja putri mengenai anemia dan manfaat dari mengkonsumsi TTD setiap bulannya sebagai upaya pencegahan anemia pada remaja.

World Health Organization (WHO) Menyebutkan 30% penduduk di dunia mengalami anemia dan banyak diderita oleh ibu hamil dan remaja putri. Cakupan anemia dikalangan remaja masih cukup tinggi yaitu sebesar 29% (WHO, 2015). Cakupan pemberian TTD pada remaja di Indonesia pada tahun 2018 adalah 48,52%. Hal ini sudah memenuhi target renstra tahun 2018 yaitu 25%. Provinsi dengan presentase tertinggi cakupan pemberian TTD pada remaja putri yaitu Bali (92,61%) sedangkan Provinsi Bengkulu berada di urutan ke 14 dengan presentase 47,05% (Profil kesehatan Indonesia, 2018).

Berdasarkan Riskesdas tahun 2018, didapatkan bahwa cakupan TTD yang diterima remaja putri sebesar 76,2%, dari 76,2% tersebut sebanyak 80,9% mendapatkan TTD di sekolah (anak sekolah). Berdasarkan angka 80,9% tersebut konsumsi TTD remaja putri ≥ 52 butir hanya 1,4%, sedangkan < 52 butir sebesar 98,6%. Berarti masih rendahnya kesadaran remaja putri akan pentingnya konsumsi TTD sebagai langkah pencegahan anemia. (Amir,dkk, 2019)

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu dari jumlah remaja yang

mendapatkan TTD sebanyak 55.498 orang dengan target sasaran 117.948 orang didapat presentase sebanyak 47,1% target capaian remaja putri mendapatkan TTD dan Kabupaten Kepahiang berada di urutan ke 7 dengan cakupan TTD yang diterima remaja putri sebanyak 75,8% (Dinkes Provinsi Bengkulu, 2018).

Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kepahiang didapat cakupan pemberian TTD sebesar 72,25% dari dari sasaran 7.474 orang remaja putri yang mendapatkan TTD sebanyak 5400 Orang. Berdasarkan data tersebut puskesmas-puskesmas di Kabupaten Kepahiang hampir 100% telah mencapai target, akan tetapi puskesmas yang target sasarnya hanya 50% dari jumlah remaja putrinya yaitu Puskesmas Pasar Kepahiang dengan cakupan 50,7% dari jumlah remaja putri sebanyak 2.133 orang yang mendapatkan TTD sebanyak 1.083 orang (Dinkes Kabupaten Kepahiang, 2018)

Data dari Puskesmas Pasar Kepahiang cakupan pemberian TTD sebesar 62,49% ditahun 2018. Cakupan tertinggi yaitu SMA Muhammadiyah yaitu 100% dari target sasaran 8 orang remaja putri dengan jumlah yang mendapat TTD sebanyak 8 orang. Sedangkan cakupan terendah yaitu SMPN I Kepahiang sebesar 50% dari target sasaran 500 orang remaja putri yang mendapatkan TTD hanya 250 Orang (Puskesmas Pasar Kepahiang, 2018).

Hasil survey pendahuluan yang telah dilakukan di SMPN 1 Kepahiang pada tanggal 8 Oktober 2019 pukul 09.30 Wib. Diketahui bahwa dari jumlah 10 orang siswi yang diambil secara acak sebanyak 6 orang siswi tidak mengetahui tentang mengkonsumsi asupan gizi seimbang untuk mencegah terjadinya anemia dan sikap tidak rutin meminum Tablet Tambah Darah 1 minggu sekali dan saat menstruasi serta berpola hidup tidak sehat dengan diet yang salah menyebabkan turunnya konsentrasi belajar sehingga berdampak pada turunnya prestasi belajar siswi di sekolah. Sedangkan 4 orang siswi lainnya memiliki pengetahuan tentang TTD yang standar dan melakukan minum

TTD rutin jika diperoleh dari petugas puskesmas, tetapi jika tidak di peroleh dari petugas puskesmas mereka tidak mengkonsumsi TTD.

Berdasarkan data tersebut , maka penulis ingin melakukan penelitian untuk

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu konsumsi Tablet Tambah Darah dan variabel independen yaitu pengetahuan dan sikap remaja tentang Tablet Tambah Darah (TTD). Populasi dalam

mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) di SMPN I Kepahiang tahun 2020. Diketahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) di SMPNegeri I Kepahiang tahun 2020

penelitian ini adalah seluruh remaja putri di SMP Negeri 1 Kepahiang kelas IX sebesar 192 orang. Sampel penelitian sebanyak 73 orang remaja putri yang diambil dengan teknik *simple random sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi-square*.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan, Sikap dan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Remaja Putri SMP Negeri 1 Kepahiang Tahun 2020

No	Variabel	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1	Pengetahuan		
	a. Kurang	6	8,2
	b. Cukup	42	57,5
	c. Baik	25	34,2
	Total	73	100
2	Sikap		
	a. Negatif	56	76,7
	b. Positif	17	23,3
	Total	73	100
3	Konsumsi TTD		
	a. Tdk Diminum	43	58,9
	b. Diminum	30	41,1
	Total	73	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden 42 orang (57,5%) berpengetahuan cukup dan hampir seluruh responden 56 orang (76,7%) bersikap

negatif serta hampir sebagian besar responden 43 orang (58,9%) tidak minum Tablet Tambah Darah (TTD) di SMP Negeri 1 Kepahiang.

Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) di SMP Negeri 1 Kepahiang tahun 2020

Pengetahuan	Konsumsi TTD				TOTAL		p value
	Tidak Diminum		Diminum				
	N	%	N	%	N	%	
Kurang	5	83,3	1	16,7	6	100	0,013
Cukup	29	69,0	13	31,0	42	100	
Baik	9	36,0	16	64,0	25	100	
TOTAL	43	58,9	30	41,1	73	100	

ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) di SMP Negeri 1 Kepahiang tahun 2020.

Berdasarkan tabel 2 diperoleh nilai p value = 0,013 (<0,05), maka secara statistik H_0

Tabel 3. Hubungan Sikap Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) di SMP Negeri 1 Kepahiang tahun 2020

Sikap	Konsumsi TTD				TOTAL		<i>p</i> value
	Tidak Diminum		Diminum		N	%	
	N	%	N	%			
Negatif	37	66,1	19	33,9	56	100	0,048
Positif	6	35,3	11	64,7	17	100	
TOTAL	43	58,9	30	41,1	73	100	

Berdasarkan tabel 3 diperoleh nilai p value = 0,048 (<0,05), maka secara statistik H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat

hubungan antara sikap terhadap konsumsi TTD di SMP Negeri 1 Kepahiang tahun 2020.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) di SMP Negeri 1 Kepahiang tahun 2020

Hasil penelitian menunjukkan nilai p value = 0,013 (<0,05) yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) di SMP Negeri 1 Kepahiang tahun 2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riana (2018) yang menyatakan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan remaja putri tentang TTD dengan kepatuhan mengkonsumsi TTD (p value = 0,017, OR = 3,317). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khammarnia (2015) yang menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan berhubungan dengan kepatuhan mengkonsumsi TTD (p value = 0,006). Penelitian yang dilakukan oleh Ningrum (2013) juga menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna (p value = 0,004) antara pengetahuan dengan konsumsi TTD.

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu: pendidikan, pekerjaan, umur, lingkungan, dan budaya (Notoatmodjo, 2014). Sedangkan faktor yang mempengaruhi

sikap adalah pengetahuan, pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, budaya, media massa, dan lembaga pendidikan (Azwar dalam Hafizah, 2014).

Kebutuhan zat besi remaja disebabkan karena pertumbuhan sel-sel jaringan ditandai dengan perubahan bentuk terutama dada dan pinggul, perkembangan organ reproduksi dan pembentukan sel-sel reproduksi yang ditandai dengan menstruasi secara rutin. Hal tersebut mengakibatkan kebutuhan zat besi pada remaja putri 3 kali lebih besar dari remaja laki-laki (Arisman dalam Noviazahra, 2017).

Pengetahuan tentang konsumsi TTD sangat berpengaruh terhadap sikap dalam mengkonsumsi TTD sejak dini. Sikap dalam mengkonsumsi TTD merupakan reaksi atau tanggapan remaja putri tentang pentingnya TTD pada remaja putri. Pengetahuan tentang pentingnya konsumsi TTD akan membawa remaja putri untuk berfikir dan berusaha supaya dapat menghindari terjadinya anemia defisiensi besi pada remaja putri (Arisman dalam Noviazahra, 2017).

Komponen keyakinan melatar belakangi pola berfikir remaja putri, sehingga remaja putri akan mengkonsumsi TTD 1 tablet per minggu dan setiap hari saat menstruasi, dalam hal ini remaja putri

mempunyai sikap positif dalam mengatasi anemia gizi besi (Notoatmodjo, 2014). Hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan belajar serta generasi yang sehat dan produktif.

Sebaliknya remaja yang kurang pengetahuannya tentang TTD akan memiliki IQ yang rendah, ketepatan dan konsentrasi yang buruk, atau cenderung bersikap negatif (Nevins dalam Noviazahra, 2017). Sikap negatif dalam konsumsi TTD yaitu kurang semangat beraktivitas, merasa terganggu, menolak sesuatu yang masuk dalam tubuh, tidak berkonsentrasi.

Pengetahuan bukan hanya dipengaruhi baik tidaknya pengetahuan seseorang tentang anemia remaja tetapi juga dipengaruhi oleh banyaknya penginderaan seseorang terhadap anemia remaja. Meskipun responden pernah mendapat informasi terkait materi tersebut, bila intensitas dan persepsi responden rendah maka tingkat pengetahuan tentang anemia remaja juga akan berkurang. Sejumlah besar responden yang memiliki pengetahuan kurang dan tidak mengonsumsi TTD dimungkinkan karena intensitas dan persepsi yang rendah sehingga mempengaruhi perilaku siswi dalam mengonsumsi TTD, dengan memiliki pengetahuan yang baik, maka diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan konsumsi TTD untuk pencegahan anemia pada remaja putri (Nevins dalam Noviazahra, 2017).

Hubungan Sikap Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) di SMP Negeri 1 Kepahiang tahun 2020

Hasil penelitian menunjukkan nilai $p = 0,048 (< 0,05)$ artinya terdapat hubungan antara sikap terhadap konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) di SMP Negeri 1 Kepahiang tahun 2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Quraini (2019) yang berpendapat bahwa ada hubungan antara sikap remaja putri dengan niat patuh konsumsi TTD dengan teratur pada remaja putri. Penelitian ini menunjukkan bahwa remaja putri harus

bersikap peduli terhadap kesehatan tubuhnya khususnya yang berhubungan dengan penyakit anemia. Perencanaan pemberian tablet tambah darah yang baik akan sangat dipengaruhi oleh respon remaja yang dipengaruhi oleh kepercayaan, kehidupan emosional atau evaluasi emosional terhadap objek dan kecenderungan bertindak (Notoatmodjo, 2014).

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Dapat dikatakan bahwa manifestasi sikap tidak dapat dilihat secara langsung, namun hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka (Notoatmodjo, 2014).

Menurut Azwar dalam Hafizah (2016), sikap sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu. Interaksi sosial mengandung arti lebih daripada sekedar adanya kontak sosial dan hubungan antar individu sebagai anggota kelompok sosial. Interaksi sosial terjadi hubungan saling mempengaruhi di antara individu yang satu dengan yang lain, terjadi hubungan timbal balik yang turut mempengaruhi pola perilaku masing-masing individu sebagai anggota masyarakat. Interaksi sosial individu bereaksi membentuk pola sikap tertentu berbagai objek psikologis yang dihadapinya.

Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi

tindakan suatu perilaku. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek (Notoatmodjo, 2014).

Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Noviazahra (2017) yang menunjukkan tidak ada pengaruh sikap terhadap konsumsi TTD $pvalue = 0,351$. Siswi dengan sikap positif yang mengonsumsi TTD hanya 18 responden (36,0%), sedangkan siswi dengan sikap negatif dan tidak mengonsumsi TTD lebih mendominasi yaitu 48 responden (73,8%).

Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mutianingsih (2014) yang menjelaskan bahwa berdasarkan uji statistik dengan menggunakan Corellations Rank didapatkan nilai korelasi sebesar 0,088 dengan nilai $p value = 0,200 (> 0,05)$ sehingga dapat dinyatakan tidak ada hubungan antara sikap

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) di SMPNegeri I Kepahiang tahun 2020.

SARAN

Disarankan bagi remaja putri untuk mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) 1 minggu sekali dan setiap hari pada saat menstruasi untuk mencegah terjadinya anemia remaja karena pencegahan lebih baik dilakukan sedini mungkin. Disarankan bagi Puskesmas untuk memberikan informasi dan masukan bagi perencanaan program Puskesmas agar program pemberian TTD pada remaja putri disekolah lebih diperhatikan dan difasilitasi dengan baik, terutama dalam kegiatan pemberian TTD di sekolah- sekolah sehingga seluruh remaja putri dapat mengonsumsi TTD secara teratur setiap minggunya. Disarankan bagi pengembangan peneliti untuk

remaja putri dengan intensi (niat) remaja putri dalam mengonsumsi tablet Fe. Berdasarkan nilai korelasi sebesar 0,088 tersebut menunjukkan tingkat hubungan yang sangat rendah.

Menurut Wawan & Dewi (2010) sikap dapat bersifat positif apabila sikap memiliki kecenderungan untuk mendekati, menyenangkan dan mengharapkan objek tertentu. Sikap dapat bersifat negatif apabila dalam bertindak cenderung untuk menjauhi, menghindari, membenci dan tidak menyukai objek tertentu. Struktur sikap yang membentuk remaja putri dalam mengonsumsi tablet Fe dapat terjadi melalui adanya komponen kognitif yang merupakan pengulangan pengetahuan yang dipercayai oleh individu yang didapat melalui kepercayaan tentang penilaian terhadap tablet Fe yang masih terbentuk sebuah opini remaja tentang konsumsi tablet Fe.

mengembangkan lagi ruang lingkup mengenai konsumsi TTD disekolah dengan metode, variabel, responden yang berbeda lagi serta peneliti berharap peneliti selanjutnya menggunakan lembar observasi konsumsi TTD disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir N, Djokusujono K. 2019. *Faktor- faktor yang Berhubungan dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada Remaja Putri di Indonesia*. Jurnal Kedokteran dan Kesehatan. ISSN 0216-3941 dan E-ISSN 2549-6883. Diakses : Juli 2019.
- Dieny, F.F. 2014. *Permasalahan Gizi Pada Remaja putri*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Dinkes Provinsi Bengkulu, 2018. *Data Remaja Putri yang Mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD) Tahun 2018*. Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu.
- Dinkes Kabupaten Kepahiang. 2018. *Data Remaja Putri yang Mendapatkan Tablet Tambah darah (TTD) di Wilayah Kerja Puskesmas Tahun 2018*. Dinas Kesehatan Kabupaten Kepahiang.
- Gibney, M.J. 2009. *Gizi Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC.

- Hafizah, N. 2016. *Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Remaja Terhadap Kesehatan Reproduksi di Sma Muhammadiyah Sewon Bantul Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta : Stikkes Aisyah Yogyakarta.
- Irianto, K. 2014. *Gizi Seimbang Dalam Kesehatan Reproduksi*. Bandung; Alfabeta.
- Khammarnia, Mohammad, Zahra Amani, Mahsa Hajmohammadi. 2015. *A Survey of Iron Supplementation Consumption and its Related Factors in High School Students in Southeast Iron, 2015*. Diakses tanggal 10 Januari 2107
- Kemenkes RI. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. 2016. *Surat Edaran Nomor : HK.03.03/V/0595/2016 tentang Pemeberian Tablet Tambah Darah pada Remaja Putrid an Wanita Usia Subur*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lestari. 2015. *Pengetahuan Berhubungan Dengan Konsumsi Tablet Fe Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di Sman 2 Banguntapan Bantul*. JOURNAL NERS AND MIDWIFERY INDONESIA. ISSN2354-7642. Diakses :27 September 2015.
- Listiana, 2016. *Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Gizi Besi pada Remaja Putri di SMKN 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah*. Jurnal Kesehatan Vol 7, No 3, Hal 11. Diakses : 3 November 2016.
- Maulana, H. 2009. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Mutianingsih. 2014. *Hubungan Pengetahuan tentang Posyandu Lansia dengan Kunjungan Posyandu pada Lansia di Wilayah Puskesmas Guguk Panjang Bukit Tinggi*. Stikes Prima Nusantara Bukit Tinggi : Bukit Tinggi.
- Notoatmodjo, S. 2014. *Pendidikan dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka.
- Noviazahra, D. 2017. *Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) dalam Program Peduli Kasus Anemia pada Siswi SMA Negeri di Kabupaten Bantul Tahun 2017*. Skripsi hal. 80. Yogyakarta : Poltekkes Kemenskes Yogyakarta.
- Permenkes RI. 2014. *Standar Tablet Tambah Darah bagi Wanita Usia Subur dan Ibu hamil*. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 88 tahun 2014.
- Puskesmas Pasar Kepahiang, 2018. *Data Remaja Putri yang Mendapatkan Tablet Tambah darah (TTD) di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Kepahiang Tahun 2018*. Puskesmas Pasar Kepahiang.
- Quraini, Diana Febriyanti. 2019. *Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku dengan Niat Patuh Konsumsi Tablet Tambah Darah sebagai Upaya Pencegahan Anemia pada Remaja*. Skripsi. Jember : Universitas Jember.
- Riana Marchintia. 2018. *Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia dan Tablet Tambah Darah (TTD) dengan Kepatuhan Mengkonsumsi TTD di SMAN 1 Gianyar Tahun 2018*. Jurnal Kesehatan. Diunduh 2018.
- Riskesdas 2018. *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Rusdi Pagdya, Oenzil Fadil, Chundrayetti Eva. 2018. *Pengaruh Pemberian Jus Jambu Biji Merah (Psidium Guajava.L) Terhadap Kadar Hemoglobin dan Ferritin Serum Penderita Anemia Remaja Putri*. Jurnal Kesehatan Andalas. Diunduh 2018.
- Susetyowati. 2016. *ilmu Gizi Teori dan Aplikasi*. Jakarta: EGC.
- Wawan, Dewi. M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- WHO. 2015. *The Global Prevalence Of Anaemia In 2011*. Geneva: World Health Organization.